

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*  
TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK DI INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen*

**SKRIPSI**



Oleh :

**Nama** : Riy Dewantoro  
**NPM** : 1505160558  
**Program Studi** : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : RIZY DEWANTORO  
 NPM : 1505160558  
 Prodi : MANAJEMEN  
 Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : ( B/A ) *Eulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

PERYS LAILI KHODRI NASUTION, SE, M.Si

DODI FIRMAN, SE, M.M.

**UNMSU**

H. M. S. FAUZI, SE, M.M.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



H. SANURI, SE, MM., M.Si.

ADE GUNAWAN, SE., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RY DEWANTORO  
N.P.M : 1505160558  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : **ARIY DEWANTORO**  
NPM : **15065160558**  
Konsentrasi : **KEUANGAN**  
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)**  
Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha-saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan...*Januar*...2019  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : RIY DEWANTORO  
N.P.M : 1505160558  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
25/01-2019	Bab 3 : Simbol Uji t (kriteria Pengambilan keputusan) Ternit: Penulisan Bab 4 : Pengambilan keputusan (uji t) - Kesimpulan dan kura uji p - koefisien determinasi (R <sup>2</sup> )		
04/02/2019	- Tabel SPSS disesuaikan - Sempurnakan Pembahasan		
08/02-2019	- Perbaiki Pembahasan Bab 5 : Perbaiki saran		
11/02-2019			

Dosen Pembimbing

(H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E, MM)

Medan, Februari 2019  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

(JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.)

## ABSTRAK

**RIY DEWANTORO : 1505160558. Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial maupun secara simultan terhadap harga saham. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak enam belas perusahaan dan hanya 8 perusahaan yang memenuhi kriteria penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Uji persyaratan regresi dengan menggunakan uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji hipotesis ( uji t dan uji F) serta koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS ( Statistic Product and Service Solution ) 25 For Windows*. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci : *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Harga Saham***

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017”.

Adapun maksud dan tujuan diajukannya proposal skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada proposal skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar proposal ini bisa lebih baik lagi

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini, diantaranya :

1. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang Hadi Suriono dan Ibunda tercinta Marlina dan adik Aulia Dwi Utari yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap Penulis, sehingga Penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan proposal skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M, AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb, SE, M.Si. selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jufrizein, SE, M.Si., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak H. Muis Fauzi Rambe, SE, M.M sebagai Pembimbing proposal skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, membantu, memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun dan menulis proposal skripsi ini.
7. Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen dan staff biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
8. Kepada seluruh keluarga dan orang tercinta, Ila Febriana, Rian Andriawan, Firman Siregar, Nurmia Ningsih Harahap dan Muliani Maya Sari Psb atas dukungannya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan penulis. Penulis mengharapkan, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca secara umum dan secara khusus bagi penulis pribadi. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2019

Riy Dewantoro  
NPM: 1505160558





## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Uraian Teori .....	11
1. Harga Saham .....	11
a. Pengertian Harga Saham .....	11
b. Manfaat Saham.....	12
c. Tujuan Saham.....	13
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham .....	14
e. Jenis jenis saham .....	16
f. Standar Pengukuran Harga Saham .....	18
2. <i>Return On Asset</i> .....	18
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> .....	18
b. Manfaat <i>Return On Asset</i> .....	19
c. Tujuan <i>Return On Asset</i> .....	20

d.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i> .....	21
e.	Standart pengukuran .....	21
3.	<i>Debt To Equity Ratio</i> .....	22
a.	Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	22
b.	Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	23
c.	Tujuan <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	24
d.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i> ....	26
e.	Standart pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	27
B.	Kerangka Konseptual.....	28
1.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Harga Saham.....	29
2.	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham .....	30
3.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	31
C.	Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>34</b>
A.	Pendekatan Penelitian .....	34
B.	Definisi Operasional Variabel .....	34
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D.	Populasi dan Sampel .....	37
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
F.	Uji Persyaratan Regresi.....	40
G.	Teknik Analisis Data.....	42
1.	Regresi Linier Berganda .....	42
2.	Uji Hipotesis .....	43

3. Koefesien Determinasi.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Deskriptif Data.....	48
a. Harga Saham .....	48
b. <i>Return On Asset</i> .....	50
c. <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	52
2. Uji Asumsi Klasik.....	54
3. Analisis Data.....	61
B. Pembahasan .....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Harga saham .....	3
Tabel I.2	Return on asset.....	5
Tabel I.3	Debt to equity ratio .....	7
Tabel III.1	Tempat dan waktu penelitian .....	37
Tabel III.2	Populasi .....	38
Tabel III.3	Sampel.....	39
Tabel IV.1	Harga Saham.....	49
Tabel IV. 2	Laba Bersih .....	50
Tabel IV.3	Total Aset.....	51
Tabel IV.4	<i>Return On Asset</i> .....	51
Tabel IV.5	Total Hutang .....	53
Tabel IV.6	Total Ekuitas .....	53
Tabel IV.7	<i>Debt to Equity Ratio</i> .....	54
Tabel IV.8	Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel IV.9	Hasil Uji Regresei Linear Berganda .....	61
Tabel IV.10	Hasil Uji Parsial .....	63
Tabel IV.11	Hasil Uji Simultan.....	67
Tabel IV.12	Koefesien Determinasi (R-Square).....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	32
Gambar III.1	Kurva Pengujian Hipotesis.....	44
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis .....	46
Gambar IV.1	Grafik Histogram .....	56
Gambar IV.2	Grafik Normal P-Plot .....	57
Gambar IV.3	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	59
Gambar IV.4	Kurva Pengujian Hipotesis Uji T (1) .....	64
Gambar IV.5	Kurva Pengujian Hipotesis Uji T (2) .....	65
Gambar IV.6	Kurva Uji Simultan .....	67



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, tidak hanya itu Indonesia juga terkenal dengan sebutan negara agraris karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat Indonesia bertani dan berkebun menyebabkan naiknya perekonomian masyarakat Indonesia sehingga diperkirakan hampir dari setengah perekonomian Indonesia disumbangkan dari kegiatan pertanian dan perkebunan . Perkebunan sebagai bagian integral dari sektor pertanian merupakan sub sektor yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Peranannya terlihat nyata dalam penerimaan devisa negara melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku berbagai industri dalam negeri, perolehan nilai tambah dan daya saing serta optimalisasi pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan. Titik berat pembangunan bidang pertanian perlahan mulai bergeser dari pertanian tanaman pangan ke tanaman perkebunan unggulan yang mendukung agroindustri, seperti kelapa sawit dan karet. Dimana agroindustri komoditas perkebunan ini merupakan sarana meningkatkan nilai tambah, membuka lapangan kerja, memperluas pasar bagi produk pertanian dan menunjang usaha peningkatan pendapatan serta kesejahteraan petani.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dalam aktivitasnya, memiliki dua bentuk, yaitu *real investment* (investasi riil) dan *financial investment* (investasi keuangan). *Real investment* secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin, atau pabrik. Sedangkan *financial investment* melibatkan kontrak tertulis, seperti *stock* (saham) dan *bond* (obligasi). Saham adalah contoh surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Membeli dan memegang sama halnya dengan memiliki sebagian kepemilikan atas perusahaan. Menurut Fahmi dipergunakannya saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal. Saham dibagi menjadi 2 kategori utama, saham biasa dan saham preferen. Saham biasa adalah suatu sertifikat atau piagam yang memiliki fungsi sebagai bukti pemilikan suatu perusahaan dengan berbagai aspek-aspek penting bagi perusahaan. Pemilik saham akan mendapatkan hak untuk menerima sebagian pendapatan tetap / deviden dari perusahaan serta kewajiban menanggung resiko kerugian yang dialami perusahaan. Saham biasa mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dan aset yang dimiliki perusahaan. Saham preferen adalah saham yang pemiliknya akan memiliki hak lebih dibanding hak pemilik saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapat deviden lebih dulu dan juga memiliki hak suara lebih dibanding pemegang saham biasa. Harga saham adalah harga selebar saham yang terjadi pada saat tertentu serta harganya

ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham yang digunakan peneliti yaitu harga saham pada harga penutupan (*closing price*) tiap akhir tahun 2013 – 2017 karena merupakan harga saham yang tertera di laporan keuangan perusahaan pada tiap akhir tahun.

Perubahan harga saham adalah kenaikan atau penurunan dari harga saham sebagai akibat dari adanya informasi baru yang mempengaruhi harga saham, harga saham tersebut kemudian dibandingkan dengan harga saham tahun sebelumnya.

Berikut ini tabel harga saham pada perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel I.1  
Harga Saham  
Perusahaan sub sektor Perkebunan  
2013-2017

No	Kode Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	rata rata
1	AALI	25100	24250	15850	16775	13150	19025
2	DSNG	2050	3850	600	550	436	1497.2
3	JAWA	380	378	220	127	248	270.6
4	LSIP	1930	1890	1320	1740	1420	1660
5	SGRO	2000	2100	1700	1910	2570	2056
6	SIMP	780	705	332	494	464	555
7	SMAR	7850	8100	4200	4350	3420	5584
8	TBLA	470	755	510	990	12225	2990
	rata rata	5070	5253.5	3091.5	3367	4241.625	4204.725

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan rata-rata harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai rata-rata harga saham sebesar 4204.725

dan menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan penurunan atau berada di bawah nilai rata-rata pada 7 perusahaan. Adapun perusahaan tersebut adalah JAWA (Jaya Agra Wattie Tbk ), LSIP ( PP London Sumatera Indonesia Tbk ), SGRO ( Sampoerna Argo Tbk ), SIMP ( Salim Ivomas Pratama Tbk ), AALI (Astra Argo Lestari Tbk), DSNG ( PT Dharma Satya Nusantara Tbk ), dan TBLA ( Tunas Baru Lampung Tbk). Disamping itu terjadi peningkatan pada 1 perusahaan yaitu SMAR ( Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk). Secara rata-rata harga saham mengalami penurunan pada beberapa perusahaan setiap tahun.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas yang dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan adalah *Return On Asset (ROA)*.

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham spesifik, dengan ROA kita bisa menilai apakah perusahaan sudah efektif dalam memakai aktivitya dalam aktifitas operasi untuk membuahkan keuntungan. Menurut Fahmi , ROA yaitu rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Dengan kata lain, makin tinggi rasio jadi makin baik produktivitas

asset dalam peroleh keuntungan bersih. Hal semacam ini akan beresiko pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang makin bertambah hingga ROA bakal punya pengaruh kepada harga saham. ROA bisa diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini :  $ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Asset})$ .

Berikut ini tabel *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel I.2  
*Return On Asset (ROA)*  
Perusahaan sub sektor Perkebunan  
2013-2017

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	rata rata
1	AALI	12.72%	14.12%	3.23%	8.73%	8.48%	9.46%
2	DSNG	3.64%	9.06%	3.85%	0.82%	8.05%	5.08%
3	JAWA	2.63%	1.70%	-0.35%	-6.84%	-6.04%	-1.78%
4	LSIP	10%	10.74%	7.04%	6.27%	7.83%	8.30%
5	SGRO	2.67%	6.40%	3.51%	5.52%	3.66%	4.35%
6	SIMP	2.26%	3.67%	1.15%	1.87%	2.14%	2.22%
7	SMAR	4.86%	6.94%	-1.61%	9.94%	4.34%	4.89%
8	TBLA	1.39%	5.96%	2.16%	4.93%	6.80%	4.25%
rata rata		4.98%	7.32%	2.37%	3.90%	4.41%	4.60%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan rata-rata *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* sebesar 4.60% dan menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan penurunan atau berada di bawah nilai rata-rata pada 4 perusahaan. Adapun perusahaan tersebut adalah SGRO ( Sampoerna Argo Tbk ), SIMP ( Salim Ivomas

Pratama Tbk ), TBLA ( Tunas Baru Lampung Tbk) dan JAWA (Jaya Agra Wattie Tbk ) . Disamping itu terjadi peningkatan pada 4 perusahaan yaitu LSIP ( PP London Sumatera Indonesia Tbk ),AALI (Astra Argo Lestari Tbk), DSNG ( PT Dharma Satya Nusantara Tbk), SMAR ( Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk) dan TBLA ( Tunas Baru Lampung Tbk). Secara rata-rata roa mengalami penurunan di beberapa perusahaan di setiap tahunnya , hal ini disebabkan oleh penurunan laba bersih di setiap tahun di beberapa perusahaan diikuti dengan lebih besarnya penurunan total aset di beberapa perusahaan di setiap tahunnya.

*Debt to Equity Ratio* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau Rasio Hutang Modal adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio *Debt to Equity* ini juga dikenal sebagai Rasio Leverage (rasio pengungkit) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* atau DER adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. *Rasio Debt to Equity* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian,

perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas

yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain. DER bisa diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total Liabilitas} / \text{Ekuitas.}$$

Menurut Fahmi, *debt to equity ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berikut ini tabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel I.3  
*Debt to Equity Ratio* (DER)  
Perusahaan sub sektor Perkebunan  
2013-2017

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	rata rata
1	AALI	0.46	0.57	0.84	0.22	0.12	0.44
2	DSNG	2.53	2.03	2.13	2.03	1.57	2.06
3	JAWA	1.09	1.34	1.61	2.13	2.94	1.82
4	LSIP	0.21	0.24	0.21	0.24	0.20	0.22
5	SGRO	0.67	0.82	1.13	1.22	1.07	0.98
6	SIMP	0.74	0.89	0.84	0.85	0.84	0.83
7	SMAR	1.83	1.68	2.14	1.56	1.40	1.73

8	TBLA	2.46	1.99	2.23	2.68	2.51	2.37
	Rata-rata	1.25	1.19	1.39	1.37	1.33	1.31

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1.31 dan menunjukkan bahwa DER mengalami kestabilan di karenakan nilai hutang meningkat di ikuti dengan meningkatnya total ekuitas. Secara rata-rata der dapat dikatakan stabil, namun nilai hutang pada setiap tahun dapat dikatakan meningkat di beberapa perusahaan diikuti dengan peningkatan nilai ekuitas setiap tahunnya di beberapa perusahaan.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penulis perlu untuk mengkaji pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham, mengingat pasar modal semakin menuju ke arah yang efisien sehingga semua informasi yang relevan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menilai harga saham. Berdasarkan hal-hal di atas, maka diambil judul **“PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) dan DEB TO EQUITY RATIO terhadap HARGA SAHAM.**

### **B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan fenomena di atas, maka dapat di simpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Turunnya harga saham pada setiap tahunnya pada perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
2. Turunnya *return on asset* setiap tahunnya pada perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3. *Deb to equity ratio* tiap tahunnya mengalami kenaikan nilai hutang diikuti dengan peningkatan nilai ekuitas pada perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

## **A. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luas pembahasan ini penulis membatasi yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA) yang meliputi laba bersih dengan total dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang meliputi total hutang dengan total ekuitas, dan harga saham yang meliputi harga penutup saham akhir tahun.

### **2. Rumusan Masalah**

- a. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **C. Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis.

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

- b. Manfaat Praktis.

1. Bagi yang berminat berinvestasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat untuk terus berinvestasi sehingga semakin banyak perusahaan yang terbantu secara finansial.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi agar pembaca bisa menjadi paham akan saham dan mau berinvestasi sehingga banyak perusahaan yang terbantu kondisi keuangannya .

c. Manfaat Bagi Penulis.

Bagi penulis, mampu menerapkan sesuai di dalam materi serta penulis mempunyai pengetahuan dan wawasan yang sesuai dengan materi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Harga Saham**

###### **a. Pengertian Harga Saham**

Saham adalah salah satu bentuk efek yang diperdagangkan dalam pasar modal. Saham merupakan surat berharga sebagai tanda pemilikan atas perusahaan penerbitnya. Saham juga berarti sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka.

Menurut Darmaji dalam Gatot Supramono (2014 : 5 ) “saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”

Menurut Fahmi (2016:270) saham adalah;

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa saham sebagai salah satu bukti tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang, serta saham juga digunakan untuk tujuan mencatat modal disetor penuh.

### **b. Manfaat Saham**

Investor yang melakukan pembelian saham secara otomatis akan memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkan. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan persentase kepemilikan investor tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor maka semakin besar juga haknya atas perusahaan yang menerbitkan surat tersebut.

Menurut Gibtiah ( 2016 : 104 ) “ Manfaat saham dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek emiten dan pemodal. Pertama, manfaat bagi emiten, saham merupakan alat penyanggah dana. Adapun dana itu itu diperlukan olehnya guna melaksanakan pembangunan sarana usaha, pelebaran sayap perusahaan atau kepentingan lainnya berkaitan dengan perusahaan (PT) atau pemerintah. Kedua, saham bermanfaat bagi pemodal untuk menanamkan dana sebagai alternatif investasi. Beberapa pendapat mengenai saham dan hukum jual belinya menurut islam”.

Menurut Nugroho (2012 : 447- 448 ) “ Apabila ditinjau dari segi manfaat saham, maka pada dasarnya saham dapat digolongkan menjadi saham biasa dan saham preferen.

1. Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.  
Karakteristik saham biasa :

- a) Berhak atas pendapatan perusahaan berupa deviden.
  - b) Memiliki hak suara dalam RUPS.
  - c) Memiliki hak terakhir dalam pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - d) Hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya. Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
2. Saham preferensi. Praktik di Amerika, saham preferensi (*preferred stock*) adalah saham yang berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bias menghasilkan pendapatan tetap ( seperti bunga obligasi, tetapi tidak juga tidak bias mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor)

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa manfaat saham selain untuk menambah pengasilan melalui investasi, saham juga bermanfaat untuk perusahaan yang ini melakukan pelebaran usaha atau menambah sarana usaha melalui dana yang masuk ke perusahaan yang berasal dari invenstor.

### **c. Tujuan Saham.**

Investor yang melakukan pembelian saham secara otomatis akan memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkan. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan persentase kepemilikan investor tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor maka semakin besar juga haknya atas perusahaan yang menerbitkan surat tersebut.

Menurut hery (2015 : 439-440) “ Pada dasarnya ada lima alasan yang membuat perusahaan tertarik untuk membeli obligasi atau saham perusahaan lain. Kelima alasan tersebut adalah” :

1. Sebagai antisipasi atau untuk menjamin bahwa perusahaan tetap dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya meskipun dalam kondisi yang sulit ( resesi ekonomi); nanti, pada saat keadaan perekonomian kurang menguntungkan, investasi ini

akan segera dicairkan. Jadi, investasi dilakukan untuk memberikan perusahaan ketersediaan sumber dana yang dapat ditarik kembali pada saat dibutuhkan.

2. Memanfaatkan kelebihan kas yang tidak terpakai dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai hasil dari puncak penjualan musiman; kelebihan kas yang terjadi selama penjualan musiman akan lebih menguntungkan bagi perusahaan apabila diinvestasikan dalam bentuk sekuritas (obligasi dan saham) dibanding disimpan di bank. Nanti, begitu saat penjualan musiman tiba kembali maka investasi ini akan dicairkan dan dananya akan di pakai untuk membeli persediaan barang dagang.
3. Untuk memperoleh pendapatan bunga dari investasi obligasi atau deviden dari investasi saham (termasuk keuntungan dari selisih harga jangka pendek); banyak perusahaan yang tidak puas dengan tingkat suku bunga yang rendah yang ditawarkan oleh deposito bank sehingga perusahaan lebih memilih atau beralih ke alternative investasi lain (investasi dalam obligasi dan saham) dengan menerima tingkat resiko yang tinggi pula. Perlu dibedakan disini, perusahaan (investor) melakukan investasi dalam saham hanya sekedar mendapatkan deviden dan atau keuntungan dari selisih harga jangka pendek (capital gain), bukan untuk mempengaruhi apalagi mengendalikan perusahaan investee.
4. Untuk menjamin tersedianya bahan mentah, mempengaruhi dewan direksi, atau untuk mendiversifikasi produk yang ditawarkan.
5. Untuk mengendalikan aktiviras operasi, investasi, dan pendanaan dari perusahaan lain; dalam hal ini perusahaan induk menguasai lebih dari 50 % kepemilikan dalam perusahaan anak, dimana perusahaan induk melalui investasinya tersebut bermaksud bukan lagi hanya sekedar untuk memperoleh deviden ataupun mempengaruhi perusahaan anak melainkan lebih dari itu, yaitu ingin mengendalikan seluruh aktivitas di perusahaan anak.

Sedangkan menurut Tambunan ( 2007 : 166 ) tujuan utama investor tentu saja untuk mendapatkan keuntungan. Tetapi, ada juga investor yang melakukan *hedging* ( lindung nilai ) sekedar untuk memelihara *purcasing power* ( daya beli ) uangnya ketika *rate of return* ( tingkat imbal-hasil) instrumen lain sedang menurun atau rendah.

Dari pengertian diatas, dapat diartikan bahwa saham memiliki tujuan untuk membantu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan yang sewaktu waktu dapat ditarik kembali dana yang sudah diinvestasikan tersebut.

#### d. Faktor- faktor yang mempengaruhi harga saham

Faktor – faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu.

Menurut Alwi dalam Zulfikar ( 2016 : 92 ), faktor faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu :

1. Faktor internal.
  - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
  - b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
  - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
  - d. Pengumuman pengembalian diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
  - e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
  - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
  - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal, dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* (ROA), dan lain lain.
2. Faktor Eksternal
  - a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b. Pengumuman hukum ( *legal announcements* ), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembahasan/penundaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Sedangkan menurut Samsul (2006:335), terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham atau *return* saham, baik yang bersifat makro maupun mikroekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun nonekonomi. Faktor makroekonomi terinci dalam beberapa variable ekonomi, misal inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks harga saham regional, faktor nonekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa social, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikroekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per lembar saham, deviden per saham, nilai buku per saham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya.

Dari pengertian di atas, dapat diartikan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham, beberapa diantaranya adalah *return on asset* dan *debt to equity ratio*.

#### **a. Jenis-jenis saham**

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:6), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

- a. Saham biasa (common stock), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b. Saham preferen (preferred stock), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
- a. Saham atas unjuk (bearer stock) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
  - b. Saham atas nama (registered stock), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
- a) Saham unggulan (blue-chip stock), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
  - b) Saham pendapatan (income stock), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
  - c) Saham pertumbuhan (growth stock-well known), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga growth stock lesser known, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri growth stock.
  - d) saham spekulatif (spekulative stock), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
  - e) saham siklikal (counter cyclical stock), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

Sedangkan menurut Situmorang (2010 : 2) saham dibagi dua jenis yakni saham utama dan saham biasa. Saham utama (preferred stock) dengan ciri – ciri memiliki hak suara untuk menunjuk direksi dan komisaris, dividen yang diterima sudah pasti atau tetap, memiliki hak klaim lebih dulu jika perusahaan dilikuidasi, dapat dikonversi ke jenis saham lain. Sedangkan, saham biasa (common stock) dengan ciri memiliki hak suara untuk menunjuk manajemen, dividen tergantung pada keuntungan perusahaan dan disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), hak klaim terakhir atas

aktiva perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi, dan memiliki gak memesan terlebih dahulu sebelum saham ditawarkan ke masyarakat. Jenis saham biasa itu lah yang lebih banyak diperdagangkan dilantai bursa.

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa banyak jenis saham yang beredar di BEI, sehingga hal ini dapat mempermudah yang berminat untuk berinvestasi, sehingga mereka bisa memilih ingin membeli saham yang mana untuk berinvestasi.

## **b. Standar Pengukuran.**

Harga saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa). Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir (closing price) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode waktu dari tahun 2013-2017 pada perusahaan pertanian dengan sub sektor perkebunan pada BEI.

### **1. *Return On Asset***

#### **a. *Pengetian Return On Asset***

Return on Assets atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, Return on Assets atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu

perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%).

Menurut Asnawi ( 2010 : 41 ) terdapat dua cara mengukur profit/laba, yaitu sebagai persentase dari penjualan bersih dan sebagai pengembalian dari dana yang diinvestasikan pada bisnis. Sebagai persentase dari penjualan bersih dikenal sebagai margin laba ( *profit margin* ).

Menurut Hanafi ( 2007 : 84 ) “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa *return on asset* ( *roa* ) merupakan rasio yang melihat sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

#### **b. Manfaat Return On Asset.**

Seperti rasio – rasio lainnya *roa* juga memiliki manfaat. Tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak luar perusahaan juga. .

Menurut Kasmir ( 2012 : 197 – 198 ) manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun di luar perusahaan, yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

Menurut Hery (2016 : 192 ) manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun di luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.
2. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan laba bersih.

3. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
4. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa roa memiliki manfaat bisa mengetahui seberapa besar laba yang di dapat perusahaan dalam satu periode dan bisa mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

### **c. Tujuan Return On Asset.**

Seperti rasio – rasio lainnya roa juga memiliki tujuan. Tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak luar perusahaan juga.

Menurut Kasmir ( 2012 : 197 – 198 ) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun di luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Menurut Hery (2016 : 192 ) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun di luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Dari pengertian diatas, dapat diartikan bahwa roa memiliki tujuan seberapa besar suatu perusahaan menghasilkan laba dari dana yang tertanam dalam total aset, serta mengukur sejauh mana perusahaan bisa memaksimalkan seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

#### **d. Faktor – factor yang mempengaruhi *return on asset***

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return on asset*, beberapa diantaranya sebagai berikut :

Menurut Munawir (2014:89), besarnya Return on assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Menurut Kasmir (2012:203).....“menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Return on Assets (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva”.

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa roa digunakan untuk mengukur tingkat keunatungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang di hubungkan ke penjualannya.

**e. Standart Pengukuran.**

*Return On Asset* (ROA) adalah dimana rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan bersih (net income) dengan rata-rata aktiva (average asset).

Menurut Rambe (2015: 54) “*Return On Asset* yaitu (ROA, laba atas asset) perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau *Return On Investmen* (ROI), Sebagaimana disebut”:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Menurut Fahmi (2018: 82): Rumus menghitung *ROA* adalah :

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)Total}}{\text{Assets}} \times 100\%$$

Dari rumus di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencari *return on asset* dilihat dari laba bersih dan total aset, bagi pemilik modal dengan rasio tersebut bisa melihat seberapa besar laba yang diperoleh dari aset.

### 3. *Debt To Equity Ratio* ( DER )

#### 1. Pengertian *Debt To Equity Ratio* ( DER )

*Debt to Equity Ratio* atau DER adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio *Debt to Equity* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

Menurut Rivai ( 2013 : 162 ) Rasio utang di ukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Tingkat *debt to equity ratio* yang aman biasanya kurang dari 50%. Semakin kecil, semakin baik bagi perusahaan.

Menurut Rambe (2015 : 51 ) “ Ratio total hutang dengan total aktiva umumnya disebut dengan ratio hutang ( *debt ratio* ), mengukur presentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur”

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

## 2. Manfaat debt to equity ratio.

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Menurut Kasmir ( 2012 : 154 ) berikut adalah beberapa manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap ( seperti angsuran pinjaman termasuk bunga ).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
8. Manfaat lainnya.

Menurut Hery ( 2016 : 164 ) berikut adalah manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur berapa bagian berapa bagian dari setiap rupiah aset yang di jadikan sebagai jaminan modal bagi kreditor.
2. Untuk mengukur berapa bagian berapa bagian dari setiap rupiah aset yang di jadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
3. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
4. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang panjang.

5. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan ( yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
6. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan ( yang diukur dari jumlah laba operasional ) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa der memiliki manfaat untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu membayar bunga pinjaman atau hutang yang dimiliki perusahaan serta bisa menganalisis seberapa besar hutang perusahaan yang berpengaruh dalam pengelolaan aktiva.

### **3. Tujuan Debt to Equity Ratio**

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Menurut Kasmir ( 2012 : 153 ) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban pihak lainnya ( kreditor ) .
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap ( seperti angsuran pinjaman termasuk bunga ) .
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki
8. Tujuan lainnya.

Menurut Hery ( 2016 : 164 ) berikut adalah tujuan rasio solvabilitas secara keseluruhan :

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemauan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa der memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan modal serta melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap perusahaan.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio***

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu alat ukur struktur modal. Maka faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu:

Menurut Riyanto (2013:297 ) Struktur modal perusahaan di pengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor – faktor ialah :

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari “*earning*”
- 3) Susunan dari Aktiva
- 4) Kadar Resiko dari Aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat Manajemen

#### 8) Besarnya suatu perusahaan

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2014:162) “menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* yaitu :

1. Analisis kebutuhan dan pendanaan perusahaan.
2. Analisis kondisi keuangan dan profitabilitas perusahaan.
3. Analisi resiko bisnis perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya faktor *debt to equity ratio* perusahaan dapat mengetahui apa saja yang menjadi pengaruh terhadap tingkat penggunaan modal dan, perusahaan dapat menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan.

#### 4. Standart pengukuran.

Rasio Hutang Terhadap Ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (Liabilities) dan membaginya dengan Ekuitas (Equity). Menurut kasmir (2010 : 123) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ deb}{equity} \times 100\%$$

Menurut Hanafi (2007:70) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar di banding total asetnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total deb}}{\text{equity}}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur. Dari rasio ini juga dapat dikatakan sebagai pembandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang di masukkan ke perusahaan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui Harga Saham perusahaan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi.

Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Dalam teori analisa keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan.

Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio*, variable dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

### **1. Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham.**

Penelitian ini ditemukan *Return on Asset* memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Hal ini dapat diakibatkan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan resiko eksternal serta kondisi pasar. Risiko eksternal atau di luar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi serta politik. Permintaan dan penawaran di pasar modal juga berpengaruh dalam keputusan investasi yang dapat mengakibatkan fluktuasi harga saham.

Bila *Return On Asset* naik artinya laba bersih juga naik diikuti dengan naiknya laba perlembar saham, otomatis harga saham juga ikut naik, dan bila *Return On Asset* turun laba bersih juga ikut turun diikuti dengan turunnya laba perlembar saham, otomatis harga saham ikut turun.

Menurut Kasmir ( 2012 : 202) “ Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil ( rendah ) rasio ini, semaking kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Menurut Hanafi ( 2007 : 84 ) “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”

Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap harga saham, Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Husaini (2012), Kumaidi (2017) dan Watung (2016) yang menyatakan bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, Hasil penelitian ini juga berlawanan dengan penelitian oleh Gerald Edsel Yermia Egam (2017) Reynard Valentino (2013) dan Rani Ramdhani (2013) yang menyatakan bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, hal yang menyebabkan tidak sejalan nya hasil penelitian dengan jurnal adalah jenis perusahaan yang di teliti berbeda dengan perusahaan yang terdapat di dalam jurnal.

### **Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap harga saham.**

Penelitian ini menemukan *Debt To Equity Ratio* pengaruh negative Hal ini karena DER merupakan rasio yang menggambarkan mengenai tingkat resiko perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki. Nilai DER yang tinggi menandakan jika perusahaan memiliki resiko yang tinggi sehingga cenderung lebih dihindari oleh para investor dan mengakibatkan permintaan saham menurun dan memicu penurunan harga saham.

Bila *Debt To Equity Ratio* naik maka total hutang akan naik dan otomatis laba perlembar saham akan turun diikuti dengan turunnya harga saham. Dan bila *Debt To Equity Ratio* turun maka total hutang akan turun dan otomatis laba perlembar saham akan naik diikuti dengan naiknya harga saham.

Menurut Kasmir (2012 : 157) "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". Semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar nilai Debt to Equity Ratio, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Menurut Rivai ( 2013 : 162 ) Rasio utang di ukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Tingkat *debt to equity ratio* yang aman biasanya kurang dari 50%. Semakin kecil, semakin baik bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Dewi (2013), Vera Ch.O. Mannopo (2017) dan Hade Chandra Batubara (2017) yang menyimpulkan jika DER berpengaruh secara negatif tidak signifikan bagi

harga saham. Hasil penelitian ini juga berlawanan dengan penelitian oleh Sondakh (2015), Nugraha (2016), Adtya Pratama (2014) yang menyimpulkan jika DER berpengaruh secara positif signifikan bagi harga saham. hal yang menyebabkan tidak sejalanannya hasil penelitian dengan jurnal adalah jenis perusahaan yang di teliti berbeda dengan perusahaan yang terdapat di dalam jurnal.

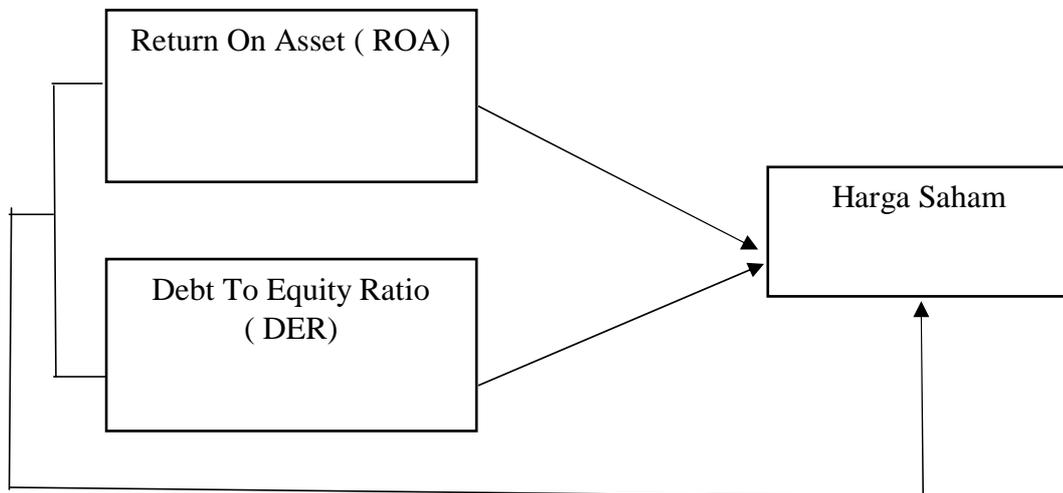
## **2. Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham.**

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return On Asset (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

Rasio ini diduga dapat mempengaruhi harga saham karena jika *return on asset* menurun maka harga saham juga ikut menurun sedangkan jika *debt to equity ratio* menurun maka harga saham akan naik.

Keterkaitan antara *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar II.1**

### **C. Hipotesis.**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas satu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya *Return On Asset ( ROA )* (X1) dan *Debt to EquityRatio(DER)* (X2), terhadap Harga Saham (Y) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Menurut Juliandi (2015 : 86) pendekatan penelitian asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan

data sekunder yang berasal dari data perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pengukuran yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang kita peroleh. Pengukuran kuantitatif merupakan pendekatan yang didasari pada pengujian teori yang disusun dari variable, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa menggunakan prosedur statistik.

## **B. Defenisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan suatu petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu *Return On Asset (X1)*, *Debt to Equity Ratio (X2)* dan Harga Saham (Y). Secara operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

### **1. Variable Dependent (Harga Saham)**

Menurut Juliandi (2015 : 22) “variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas”. Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham sub sektor perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Menurut Darmaji dalam Gatot Supramono (2014 : 5 ) “saham dapat didefenisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”. Saham adalah salah satu bentuk efek yang

diperdagangkan dalam pasar modal. Saham merupakan surat berharga sebagai tanda pemilikan atas perusahaan penerbitnya. Saham juga berarti sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan. Menurut Sugiyono (2017 : 39) “Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).” Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Harga Saham.

### a. *Return On Asset*

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* Menurut Hanafi ( 2007 : 84 ) “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu” Rumus untuk menghitung *Return On Asset* adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{net profit}}{\text{Total Asset}}$$

### b. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2012 : 157) *Debt to Equity Ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total deb}}{\text{equity}}$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan pada web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)). Pengambilan data dilakukan pada Sektor Pertanian, Sub Sektor Perkebunan dari tahun 2013-2017.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Nopember 2018 sampai dengan Maret 2019 dengan tabel perincian sebagai berikut:

**Tabel III. 1**  
**Tempat dan Waktu Penelitian**

NO	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian																				
		Nop – 2018				Des – 2018				Jan – 2019				Feb - 2019				Mar – 2019				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pra Riset		■	■	■																	
2.	Pengajuan Judul			■																		
3.	Penyusunan Proposal				■	■	■	■														
4.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■													
5.	Seminar Proposal								■	■	■											
6.	Pengumpulan Data										■	■	■									
7.	Pengolahan Data											■	■	■	■							
8.	Penyusunan Data												■	■	■	■						
9.	Penulisan Skripsi														■	■	■	■				



11	SGRO	PT. Sempoerna Agro Tbk.
12	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.
13	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources and Tecnology Tbk.
14	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
15	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
16	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017 : 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dapat diambil melalui cara tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling/Judgement Sampling*.

Menurut Juliandi (2015 : 58) “*Purposive Sampling/Judgement Sampling*, teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.” Adapun kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh penulis adalah:

- a. Perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2017.
- b. Perusahaan sub sektor Perkebunan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada tahun 2012-2017.
- c. Perusahaan sub sektor Perkebunan yang memiliki data keuangan lengkap dan sudah di audit untuk menghitung variabel dalam penelitian selama tahun 2012-2017.
- d. Perusahaan tidak mengalami keugian selama periode 2013-2017.

Berdasarkan karakteristik *Purposive Sampling/Judgement Sampling* diatas, maka diperoleh sampel penelitian 8 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan sub sektor Perkebunan periode 2012-2017 yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel III. 3**  
**Sample Penelitian Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra agro lestari Tbk
2	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
3	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
4	LSIP	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk
5	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
6	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
7	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology
8	TBLA	PT Tunas Baru Lampung

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari 16 Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI, peneliti hanya mengambil 8 sampel perusahaan. Karena 8 perusahaan tidak memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan sub sektor Farmasi yang telah diaudit bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang

diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **F. Uji Persyaratan Regresi**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Juliandi (2015 : 160) “Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik, jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.”. Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Juliandi, (2015 : 160) Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ( $\alpha=5\%$ )).

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Juliandi, dkk (2015 : 161) “Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada modal regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Uji Multikolinierita juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

1. Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila  $VIF < 10$ , berarti tidak terdapat multikolinieritas
3. Bila  $Tolerance > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas
4. Bila  $Tolerance < 0,1$  maka terjadi multikolinieritas

#### **c. Uji Heterokedastisitas**

Menurut Juliandi (2015 : 161) Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data

yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam pemecahan masalah dan data-data yang di peroleh dan di analisa melalui teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diuji secara terukur, apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Berikut ini alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Regresi Linier Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Sarwono (2012 : 189) “Regresi linier berganda merupakan perluasan dari regresi linier sederhana dengan dua atau lebih variabel bebas yang digunakan sebagai predictor dan satu variabel tergantung yang diprediksi ”. Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Harga Saham.

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Variabel Independen (*Return On Asset*)

$X_2$  = Variabel Independen (*Debt to Equity Ratio*)

$e$  = Standart Error

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji secara Parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mengetahui variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$r^2$  = Koefisien Determinasi

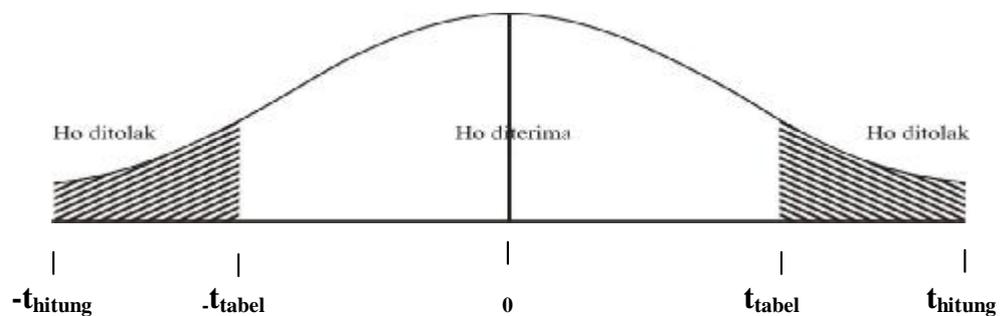
Bentuk pengujian:

- 1)  $H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

- 2)  $H_a : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



**Gambar III.4**

**Kurva Pengujian Hipotesis (Uji t)**

#### **b. Uji secara Simultan (Uji F)**

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = Nilai f Hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

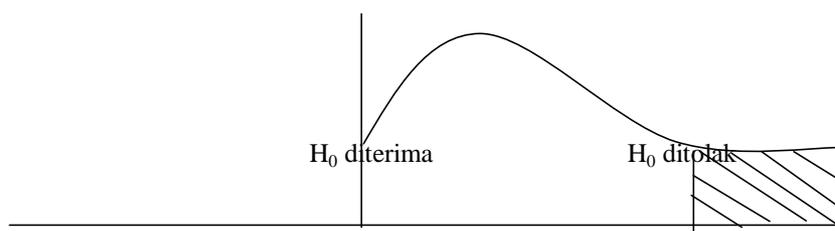
n = Jumlah anggota sampel

Berdasarkan pengujiannya adalah:

- 1)  $H_0 : \mu = 0$  artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2)  $H_a : \mu \neq 0$  artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria penerimaan / penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima , artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.







## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripti Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 (5tahun). Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 16 perusahaan, dengan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan.

##### a. Harga Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham merupakan harga selebar saham yang terjadi pada saat tertentu serta harganya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham yang digunakan peneliti yaitu harga saham pada harga penutupan (*closing price*) tiap akhir tahun karena merupakan harga saham yang tertera di laporan keuangan perusahaan pada tiap akhir tahun. Berikut ini adalah harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 :

Tabel IV.1  
 Harga Saham  
 Perusahaan sub sektor Perkebunan  
 2013-2017

No	Kode Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	rata rata
1	AALI	25100	24250	15850	16775	13150	19025
2	DSNG	2050	3850	600	550	436	1497.2
3	JAWA	380	378	220	127	248	270.6
4	LSIP	1930	1890	1320	1740	1420	1660
5	SGRO	2000	2100	1700	1910	2570	2056
6	SIMP	780	705	332	494	464	555
7	SMAR	7850	8100	4200	4350	3420	5584
8	TBLA	470	755	510	990	12225	2990
rata rata		5070	5253.5	3091.5	3367	4241.625	4204.725

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan rata-rata harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai rata-rata harga saham sebesar 4204.725 dan menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan penurunan atau berada di bawah nilai rata-rata pada 7 perusahaan. Adapun perusahaan tersebut adalah JAWA (Jaya Agra Wattie Tbk ), LSIP ( PP London Sumatera Indonesia Tbk ), SGRO ( Sampoerna Argo Tbk ), SIMP ( Salim Ivomas Pratama Tbk ), AALI (Astra Argo Lestari Tbk), DSNG ( PT Dharma Satya Nusantara Tbk ), dan TBLA ( Tunas Baru Lampung Tbk). Disamping itu terjadi peningkatan pada 1 perusahaan yaitu SMAR ( Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk). Secara rata-rata harga saham mengalami penurunan pada beberapa perusahaan setiap tahun.

## 2. *Return On Asset (ROA)*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 :

Tabel IV.2  
Laba Bersih  
Perusahaan sub sektor Perkebunan

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	AALI	1,903,088	2,621,275	695,684	2,114,299	2,113,629	1,889,595
2	DSNG	215,696	649,802	302,159	67,162	671,406	381,245
3	JAWA	70,035	52,088	(11,715)	(225,132)	(199,929)	(62,931)
4	LSIP	768,625	929,405	623,309	592,769	763,423	735,506
5	SGRO	120,380	350,031	255,892	459,356	303,026	297,737
6	SIMP	635,277	1,138,294	364,879	609,794	695,433	688,735
7	SMAR	892,772	1,477,751	(385,509)	2,599,539	1,177,371	1,152,385
8	TBLA	86,549	436,503	200,783	621,011	954,357	459,841
rata rata		586,553	956,894	255,685	854,850	809,840	692,764

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel IV.3  
Total Aset  
Perusahaan sub sektor Perkebunan  
2013-2017

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	AALI	14,963,190	18,558,329	21,512,371	24,226,122	24,935,426	20,839,088
2	DSNG	5,921,005	7,174,488	7,853,275	8,183,318	8,336,065	7,493,630
3	JAWA	2,659,037	3,062,490	3,368,151	3,291,116	3,312,481	3,138,655
4	LSIP	7,974,876	8,655,146	8,848,792	9,459,088	9,744,381	8,936,457
5	SGRO	4,512,655	5,466,874	7,294,672	8,328,480	8,284,699	6,777,476
6	SIMP	28,065,121	30,996,051	31,697,142	32,537,592	32,537,592	31,166,700
7	SMAR	18,381,114	21,292,993	23,957,015	26,141,410	27,124,101	23,379,327
8	TBLA	6,212,359	7,328,419	9,283,775	12,596,824	14,024,486	9,889,173
rata rata		11,086,170	12,816,849	14,226,899	15,595,494	16,037,404	13,952,563

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel IV.4  
*Return On Asset (ROA)*  
Perusahaan sub sektor Perkebunan  
2013-2017

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	rata rata
1	AALI	12.72%	14.12%	3.23%	8.73%	8.48%	9.46%
2	DSNG	3.64%	9.06%	3.85%	0.82%	8.05%	5.08%
3	JAWA	2.63%	1.70%	-0.35%	-6.84%	-6.04%	-1.78%
4	LSIP	10%	10.74%	7.04%	6.27%	7.83%	8.30%
5	SGRO	2.67%	6.40%	3.51%	5.52%	3.66%	4.35%
6	SIMP	2.26%	3.67%	1.15%	1.87%	2.14%	2.22%
7	SMAR	4.86%	6.94%	-1.61%	9.94%	4.34%	4.89%
8	TBLA	1.39%	5.96%	2.16%	4.93%	6.80%	4.25%
rata rata		4.98%	7.32%	2.37%	3.90%	4.41%	4.60%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 4.60% dan menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan penurunan atau berada di bawah nilai rata-rata pada 4 perusahaan. Adapun perusahaan tersebut adalah SGRO ( Sampoerna Argo Tbk ), SIMP ( Salim Ivomas Pratama Tbk ), TBLA ( Tunas Baru Lampung Tbk) dan JAWA (Jaya Agra Wattie Tbk) . Disamping itu terjadi peningkatan pada 4 perusahaan yaitu LSIP ( PP London Sumatera Indonesia Tbk ),AALI (Astra Argo Lestari Tbk), DSNG ( PT Dharma Satya Nusantara Tbk), SMAR ( Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk) dan TBLA ( Tunas Baru Lampung Tbk). Secara rata-rata roa mengalami penurunan di beberapa perusahaan di setiap tahunnya , hal ini disebabkan oleh penurunan laba bersih di setiap tahun di beberapa perusahaan diikuti dengan lebih besarnya penurunan total aset di beberapa perusahaan di setiap tahunnya.

### 3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan total hutang dengan total modal yang diambil dari perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berikut ini adalah perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel IV.5  
Total Hutang  
Perusahaan sub sektor Perkebunan  
2013-2017

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	AALI	4,695,331	6,725,576	9,813,584	3,942,967	2,309,417	5,497,375
2	DSNG	4,242,510	4,788,647	5,346,254	5,478,977	5,086,326	4,988,543
3	JAWA	1,384,665	1,750,993	2,078,210	2,240,797	2,472,502	1,985,433
4	LSIP	1,360,889	1,710,342	1,510,814	1,813,104	1,622,216	1,603,473
5	SGRO	1,814,018	2,458,539	3,877,887	4,569,756	4,279,656	3,399,971
6	SIMP	11,957,032	14,538,923	14,465,741	14,919,304	15,216,987	14,219,597
7	SMAR	11,896,213	13,361,397	16,334,245	15,941,975	15,824,122	14,671,590
8	TBLA	4,414,385	4,874,575	6,405,298	9,176,209	10,024,540	6,979,001
Rata-rata		5,220,630	6,276,124	7,479,004	7,260,386	7,104,471	6,668,123

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel IV.6  
Total Ekuitas  
Perusahaan sub sektor Perkebunan  
2013-2017

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	rata rata
1	AALI	10,267,859	11,833,778	11,698,787	17,593,482	18,536,438	13,986,069
2	DSNG	1,678,545	2,363,126	2,507,021	2,704,341	3,249,739	2,500,554
3	JAWA	1,274,371	1,311,103	1,289,940	1,050,319	839,979	1,153,142
4	LSIP	6,613,987	7,002,732	7,337,978	7,645,984	8,122,165	7,344,569
5	SGRO	2,698,636	3,010,349	3,416,785	3,758,723	4,005,042	3,377,907
6	SIMP	16,108,089	16,412,128	17,231,401	17,618,288	18,180,779	17,110,137
7	SMAR	6,484,901	7,931,489	7,622,770	10,199,435	11,299,979	8,707,715
8	TBLA	1,797,974	2,453,844	2,878,477	3,420,615	3,999,946	2,910,171
Rata-rata		5,865,545	6,539,819	6,747,895	7,998,898	8,529,258	7,136,283

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel IV.7  
*Debt to Equity Ratio* (DER)  
 Perusahaan sub sektor Perkebunan  
 2013-2017

No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	rata rata
1	AALI	0.46	0.57	0.84	0.22	0.12	0.44
2	DSNG	2.53	2.03	2.13	2.03	1.57	2.06
3	JAWA	1.09	1.34	1.61	2.13	2.94	1.82
4	LSIP	0.21	0.24	0.21	0.24	0.20	0.22
5	SGRO	0.67	0.82	1.13	1.22	1.07	0.98
6	SIMP	0.74	0.89	0.84	0.85	0.84	0.83
7	SMAR	1.83	1.68	2.14	1.56	1.40	1.73
8	TBLA	2.46	1.99	2.23	2.68	2.51	2.37
Rata-rata		1.25	1.19	1.39	1.37	1.33	1.31

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.5 diatas rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1.31 dan menunjukkan bahwa DER mengalami kestabilan di karenakan nilai hutang meningkat di ikuti dengan meningkatnya total ekuitas. Secara rata-rata der dapat dikatakan stabil, namun nilai hutang pada setiap tahun dapat dikatakan meningkat di beberapa perusahaan diikuti dengan peningkatan nilai ekuitas setiap tahunnya di beberapa perusahaan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, agar dapat perkiraan yang efisien dan tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linier berganda, yaitu :

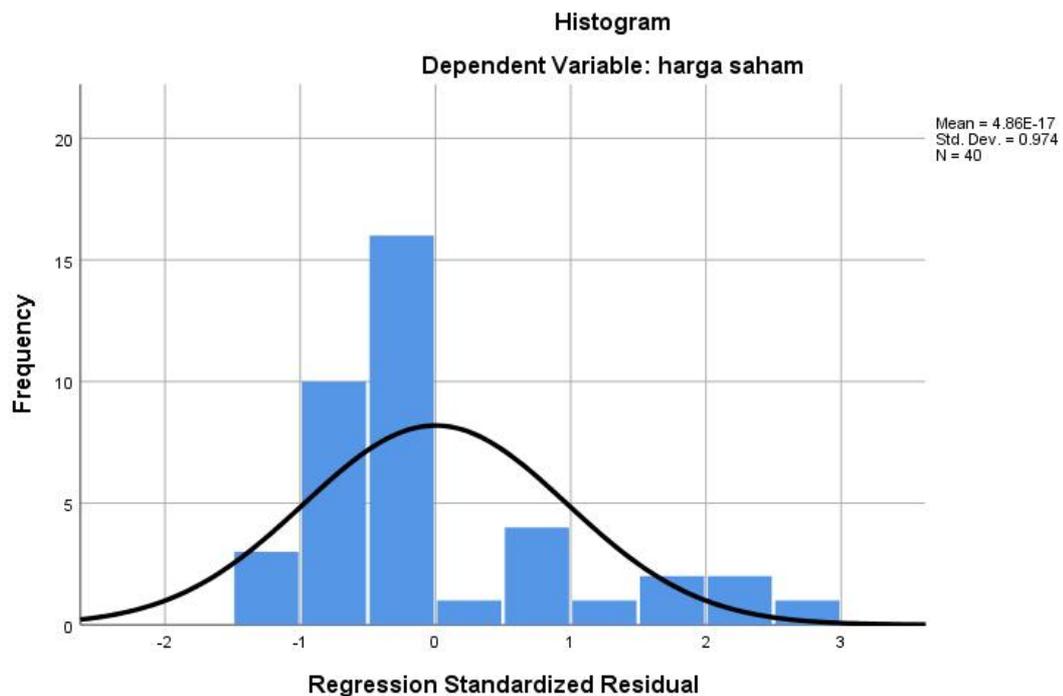
### a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Grafik Histogram, Uji *P-plot of Regression Standardized Residual*. Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

### 1) Uji Histogram

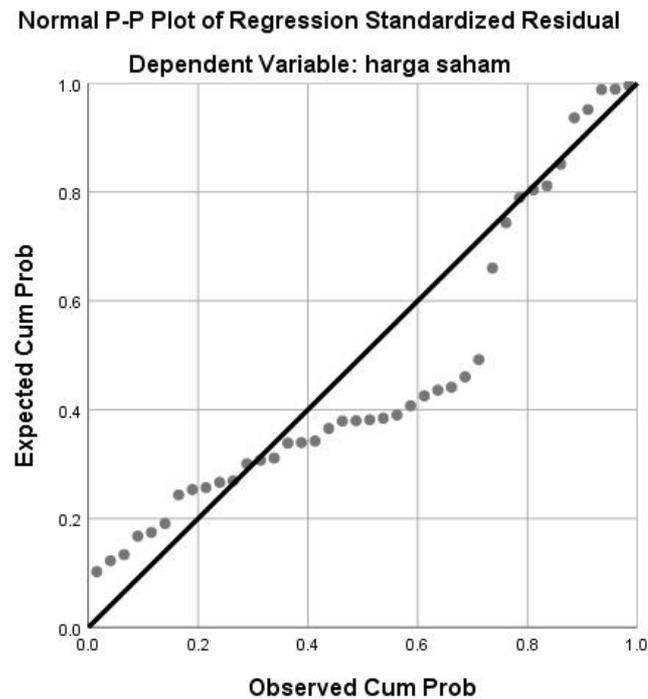
Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

**Gambar IV-1**  
**Grafik Histogram**



## 2) Uji P-P Plot

**Gambar IV-2**  
**Grafik Normal P-Plot**



Pada grafik normal P-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Varianc eInflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance*

lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

**Tabel IV-8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	986.130	2574.422		.383	.704		
	roa	750.563	237.527	.509	3.160	.003	.754	1.326
	der	-242.867	1269.527	-.031	-.191	.849	.754	1.326

a. Dependent Variable: harga saham

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

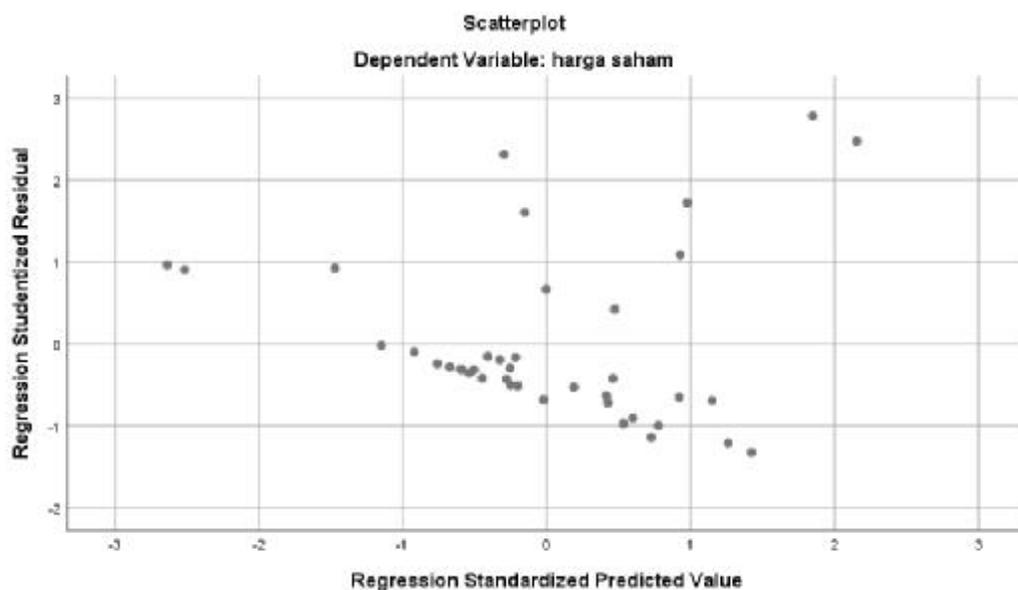
- 1) Nilai tolerance *Return On Asset* (X1) sebesar  $.754 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,326 < 10$ , maka variabel ROA dinyatakan tidak terjadi multikolenearitas.
- 2) Nilai tolerance *Debt To Equity Ratio* (X2) sebesar  $.754 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,326 < 10$ , maka variabel DER dinyatakan tidak terjadi multikolenearitas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur ( bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas

**Gambar IV-3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Dari gambar diatas *Scatterplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta memperlihatkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen, *Return On Asset* dan *Debt To Equity*.

### 3. Analisis Data

#### A. Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Harga Saham.

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Variabel Independen (*Return On Asset*)

$X_2$  = Variabel Independen (*Debt to Equity Ratio*)

$e$  = Standart Error

**Tabel IV-9**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	986.130	2574.422		.383	.704
	roa	750.563	237.527	.509	3.160	.003
	der	-242.867	1269.527	-.031	-.191	.849

a. Dependent Variable: harga saham

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatlah persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 986,130 + 750.563X_1 + -242,867X_2$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 986,130 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *return on asset* (X1), *debt to equity ratio* (X2), dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan ( sama dengan nol).
2. Nilai koefisien regresi X1 = 750.563 menunjukkan jika *return on asset* di tingkat 100% maka harga saham naik sebesar 750.563 Kontribusi yang diberikan *return on asset* terhadap harga saham sebesar 0,509% di lihat dari *Standardized Coefficients*.
3. Nilai koefisien regresi X2 = -242,867 menunjukkan jika *debt to equity ratio* di tingkat 100% maka harga saham turun sebesar -242,867 . Kontribusi yang diberikan *debt to equity ratio* terhadap harga saham sebesar -0,031% di lihat dari *Standardized Coefficients*.

## B. Uji Hipotesis

### a. Uji Secara Parsial ( Uji t )

Uji statistik dilakukan untuk menguji variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Dimana :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

r<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi

Bentuk pengujian:

- 1) H<sub>0</sub> : rs = 0, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2) H<sub>a</sub> : rs ≠ 0, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
- 2) Jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Untuk penyederhanaan uji statistic t di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 25.00, maka dapat diperoleh hasil t sebagai berikut :

**Tabel IV-10**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	986.130	2574.422		.383	.704
	roa	750.563	237.527	.509	3.160	.003
	der	-242.867	1269.527	-.031	-.191	.849

a. Dependent Variable: harga saham

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat = 5 % dengan satu arah (0,05) dengan tingkat kepercayaan 95%. Nilai t untuk  $n = 40 - 2 = 38$  adalah 2,024

### 1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Ujit t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak

terhadap Harga Saham. Dari pengelolaan data SPSS *for windows* 25.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

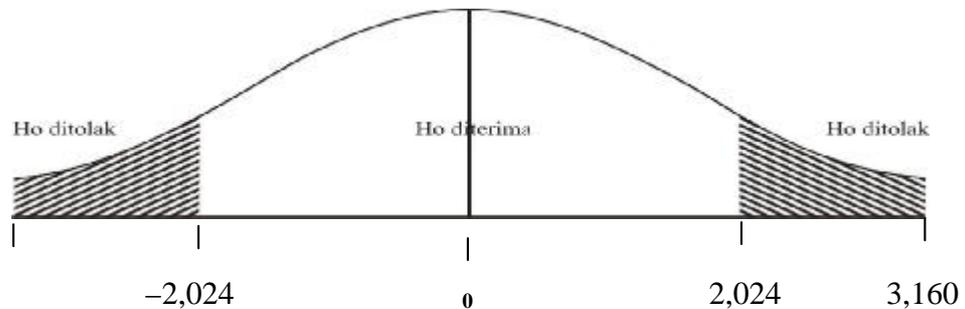
$$t_{hitung} = 3,160$$

$$t_{tabel} = 2,024$$

Dari kriteria pengumpulan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,024 < t_{hitung} < 2,024$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,024$  atau  $t_{hitung} < -2,024$



**Gambar IV-4**  
**Kurva pengujian hipotesis uji t(1)**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *return on asset* 3,160 dan  $t_{tabel}$  2,024. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $3,160 > 2,024$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan secara parsial variabel *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

## 2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak

terhadap Harga Saham. Dari pengelolaan data SPSS *for windows* 25.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

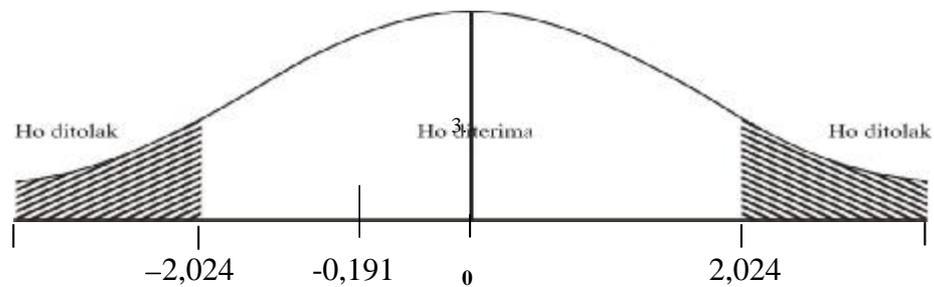
$$t_{hitung} = -0,191$$

$$t_{tabel} = 2,024$$

Dari kriteria pengumpulan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,024 < t_{hitung} < 2,024$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,024$  atau  $t_{hitung} < -2,024$



**Gambar IV-5**  
**Kurva pengujian hipotesis uji t (2)**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *debt to equity ratio* - 0,191 dan  $t_{tabel}$  2,024. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  (  $-0,191 < 2,024$  ) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,849 lebih besar dari 0,05. Artinya  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak , hal ini menunjukkan secara parsial variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

#### **b. Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian secara simultan atau uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji F juga

dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai  $F_{hitung}$  di tentukan dengan menggunakan rumus.

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$Fh$  = Nilai f Hitung

$R$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

Berdasarkan pengujiannya adalah:

- 1)  $H_0 : \mu = 0$  artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham
- 2)  $H_a : \mu \neq 0$  artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

Kriteria penerimaan / penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima , artinya *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Untuk penyederhanaan di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 25.00, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel IV-11**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	441442778.126	2	220721389.063	7.043	.003 <sup>b</sup>
	Residual	1159562297.84	37	31339521.563		
	Total	1601005075.97	39			

a. Dependent Variable: harga saham

b. Predictors: (Constant), der, roa

Tarif signifikan yang digunakan adalah 5% dengan uji satu arah dan  $F_{\text{tabel}} = n-k-1$   
 $= 40-2-1 = 2,86$

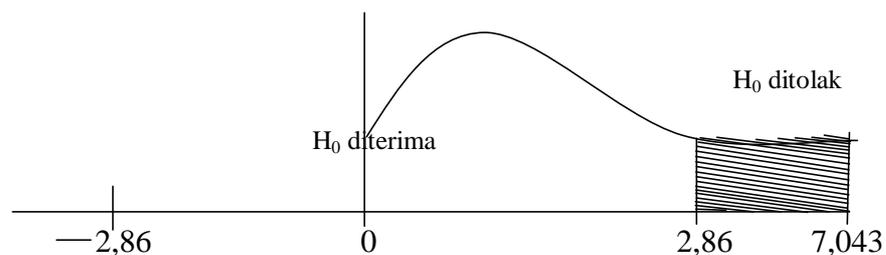
$$F_{\text{hitung}} = 7.043$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,86$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika  $-2,86 < F_{\text{hitung}} < 2,86$

$H_0$  ditolak jika  $-2,86 > F_{\text{hitung}} > 2,86$



### **Gambar IV-6** **Kurva uji simultan (Uji F)**

Berdasarkan hasil uji didapat nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 7,043 dan  $F_{tabel}$  adalah sebesar 2,86. Dengan demikian nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $7,043 > 2,86$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham yang signifikan, dengan kata lain *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan ada pengaruh signifikan terhadap harga saham secara langsung.

#### **C. Koefisien Determinasi (R-Square)**

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda / Nilai R Square

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham dapat diketahui melalui uji determinasi.

**Tabel IV-12**  
**Koefesien Determinasi (R-Square)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 <sup>a</sup>	.276	.237	5598.171

a. Predictors: (Constant), der, roa

Pada tabel data dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,276, untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentasi pengaruh *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham, maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,276 \times 100\%$$

$$KD = 27,6 \%$$

Berdasarkan hasil Uji Koefesien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai  $R^2$  dalam model regresi diperoleh sebesar 27,6%.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang di dasarkan pada hasil pengelolaan data yang terkait dengan judul, ketentuan teori, pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

### **1. Pengaruh *return on asset* terhadap harga saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 yang menyatakan bahwa pengujian secara parsial pengaruh ROA 3,160 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,024 dengan demikian  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari pada  $t_{\text{tabel}}$  ( $3,160 > 2,024$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,03 lebih kecil dari 0,05. Artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial  $t$  variabel *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

*Return On Asset* mengalami kenaikan dikarenakan adanya kenaikan laba bersih yang disebabkan adanya peningkatan pendapatan / penjualan dan beban biaya dapat diefektifkan / diefisienkan sehingga laba bersih mengalami kenaikan, dengan kenaikan laba bersih akan meningkatkan *Return On Asset*. Dengan peningkatan *Return On Asset* dapat meningkatkan laba per lembar saham dan pada akhirnya harga saham mengalami kenaikan

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Husaini (2012), Kumaidi (2017) dan Watung (2016) yang menyatakan bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, Hasil penelitian ini juga berlawanan dengan penelitian oleh Egam (2017) Valentino (2013) dan Ramdhani (2013) yang menyatakan bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, hal yang

menyebabkan tidak sejalannya hasil penelitian dengan jurnal adalah jenis perusahaan yang di teliti berbeda dengan perusahaan yang terdapat di dalam jurnal.

## **2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham.**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 yang menyatakan bahwa pengujian secara parsial pengaruh DER -0,191 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,024 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $-0,191 < 2,024$ ) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,849 lebih besar dari 0,05. Artinya  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. hal ini menunjukkan secara parsial variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Jika *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan hal ini dapat menaikkan harga saham, kenaikan harga saham disebabkan karena adanya penurunan total hutang, akibat penurunan total hutang juga mengakibatkan penurunan beban bunga, dengan menurunnya beban bunga akan dapat meningkatkan laba, dengan meningkatnya laba maka laba per lembar saham mengalami peningkatan dan harga saham juga ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Dewi (2013), Mannopo (2017) dan Batubara (2017) yang menyimpulkan jika DER berpengaruh secara negatif tidak signifikan bagi harga saham. Hasil penelitian ini juga berlawanan dengan penelitian oleh Sondakh (2015), Nugraha (2016), Pratama (2014) yang menyimpulkan jika DER berpengaruh secara positif signifikan bagi harga saham. Hal yang menyebabkan tidak sejalannya hasil penelitian dengan jurnal adalah jenis perusahaan yang diteliti berbeda dengan perusahaan yang terdapat di dalam jurnal.

### **3. Pengaruh *return on asset* dan *deb to equity ratio* terhadap harga saham**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian  $f_{hitung}$  dan  $f_{tabel}$ , pengaruh *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham diperoleh diperoleh  $f_{hitung}$  sebesar 7,043 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 2,86 sehingga  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $7,043 > 2,87$ ) dan mempunyai angka signifikan  $0.003 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara bersama – sama terhadap harga saham.

Dengan meningkatnya *return on asset* yang membuat laba bersih meningkat dan mempengaruhi laba perlembar saham menjadi meningkat juga sehingga membuat harga saham meningkat dan turun nya *debt to equity ratio* sehingga total hutang menjadi turun dan mempengaruhi laba

perlembar saham menjadi meningkat sehingga membuat harga saham meningkat juga.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yang telah dilakukan mengenai pengaruh *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial uji t menyatakan bahwa *return on asset* memiliki hubungan yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial uji t menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki hubungan yang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

3. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan yang dilakukan antara *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 ternyata ada pengaruh signifikan secara simultan *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Hal ini memberikan makna bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham.

## **B. SARAN**

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan harga saham, perusahaan perlu meningkatkan *return on asset* dengan cara menjaga atau meningkatkan jumlah pendapatan laba bersih, sehingga laba perlembar saham perusahaan bisa meningkat dan harga saham juga ikut meningkat.
2. Demikian pula untuk meningkatkan harga saham, perusahaan perlu menurunkan *debt to equity ratio* dengan cara menjaga total hutang agar tetap turun dengan menurunnya total hutang makan beban bunga juga ikut menurun dengan menurunnya beban bunga

laba perusahaan menjadi naik dan harga per lembar saham juga naik sehingga harga saham perusahaan juga ikut meningkat.

3. Untuk meningkatkan harga saham, perlu meningkatkan *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* dengan beberapa faktor lain yang dapat menambah harga saham antara lain seperti *Earning Per Share*, *Deviden Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* dan lain sebagainya.
  
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain atau dengan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti *Earning Per Share*, *Deviden Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana (2010). *Pengantar Valuasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Batubara, Hade Chandra (2017). Jurnal Pengaruh ROA, ROE,DAN DER Terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. *Jurnal Ilmia Kohesi 1*(1) 1-13.
- Dewi, Putu Dina Arista (2013). *Pengaruh EPS, DER, DAN PBV* terhadap Harga Saham. Fak, Ekonomi Univ, Udayana, Bali, Indonesia. *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana 4*.(1) 215- 229.
- Egam, Gerald Edsel Yermia (2017). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam LG45 BEI periode tahun 2013-2015, *Jurnal EMBA 5* (1) 105-114.
- Fahmi, Irham (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Keenam Bandung : Alfabeta, cv.
- Gibtiah (2016) . *fikih kontemporer*. Cetakan ke-1, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Hanafi, Mahmud M (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hery (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-1, Jakarta : PT Grasindo.
- Husaini, R. P. (2012). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit, 6*(1) 45-49.
- Juliandi, Azuar., Irfan., Manurun, Safrinal (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama, Medan : UMSU PRESS.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5, Jakarta :PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kumaidi, R. K., & Asandimitra, N. (2017). pengaruh ROA, ROE,DER,DPR dan LDR terhadap harga saham sektor perbankan BEI periode 2011-2016 (Dengan Pengolongan Kapatilasi Kecil dan Kapatilasi Besar). *Jurnal Ilmu Manajemen, 5*(3) 1-10.
- Manoppo, Vera., Tewel, B. ( 2017). Pengaruh CR, DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. *Jurnal EMBA 5*(2) 1813-1822.
- Munawir (2014). *Analisa Lapotan Keuangan*. Cetakan ketiga belas, Yogyakarta : Liberty, Yogyakarta.

- Nugroho, Susanti Adi, (2012). *Hukum Persaingan Usaha di Indonesia*. Cetakan ke-1, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Nugraha, Rheza Dewangga, (2016). Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE DAN TATO terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2010-2014). *Diponegoro journal of management*, 5(4) 1-12.
- Pratama, Adtya (2014). Pengaruh CR, DER, ROE, NPM dan EPS, terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. *Jurnal Akutansi*.2 (1) 1-10.
- Ramdhani, Rani (2013). Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada institusi finansial di BEI. *Journal the winners* 14(1) 29-41.
- Rambe, Fauzi Muis., Gunawan, Ade., Julita., Parlindungan., Roni., Gultom, Dedek Kurniawan(2015). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama, Medan : CitaPustaka Media.
- Riyanto, Bambang (2010). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Cetakan kesempuluh, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Situmorang, Parluhutan (2010). *Jurus-Jurus Berinvestasi Saham Untuk Pemula*. Cetakan Pertama, Jakarta Selatan : TransMedia Pustaka.
- Sugiono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Ke-23, Bandung : Alfabeta.
- Sarwono, Jonathan (2012). *Statistic Terapan:Aplikasi Untuk Riset Skripsi*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo.
- Samsul, Mohamad (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sondakh, F., Tommy., P., & Mangantar, M. (2015). Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA*, 3(2) 749-456.
- Tambunan, Andi Porman (2007). *Menilai Harga Saham Wajar*. Cetakan ketiga, Jakarta : PT Alex Media Komputindo.
- Valentino, Reynard (2013). Pengaruh ROA, CR, ROE, DER, DAN EPS terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI, *Jurnal Manajemen Dan Akutansi* 5 (1) 1-8.

Watung, Rosdian Widiawati (2016). Pengaruh ROA, NPM dan EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 4 (2) 518-529.

Zulfikar (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Cetakan -1 Yogyakarta : Penerbit Deepublish.

<http://www.idx.co.id>